

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang *holistic*/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma *postpositivisme*. Paradigma sebelumnya paradigma *positivisme*, dimana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis dan kongkrit. Paradigma *postpositivisme* mengembangkan metode penelitian kualitatif dan *positivisme* mengembangkan metode kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu “penelitian naturalistic, etnografi, studi kasus, *groundedtheory*, fenomenologi (Yulianita, 2007:25).”

Sugiyono (2007:1) mengungkapkan pengertian Metode Penelitian Kualitatif sebagai berikut:

Metode Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil Penelitian Kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat memasuki objek, setelah berada di dalam objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variable. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih tegas dan bermakna.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang

sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif, berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. "The main strength of this technique is in hypothesis generation and not testing" (Sugiyono 2010:3). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, daya yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferbilitiy*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono 2010:9) adalah sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument*
2. *Qualitativ research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*

3. *Qualitative research are concerned with procces rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach*

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian kualitatif itu :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Erickson dalam (Sugiyono 2010:9) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. *Intensive, long term participation in field setting*
2. *Careful recording of what happens in the setting by the writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field*

4. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.*

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti bisa ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena kemampuannya dalam mengungkap informasi yang tersembunyi, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih terperinci dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat dikatakan penelitian yang bersifat subjektif, dengan tujuan untuk mengeksplorasi objek penelitian sehingga nantinya akan didapatkan pesan dan maksud dari pada setiap bagian yang ada dari objek yang diteliti.

3.1 Pendekatan Penelitian dan Paradigma Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Setelah menentukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti menetapkan pendekatan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena ada beberapa keunikan kasus yang ada di PT. Dirgantara Indonesia yang menjadi kajian peneliti yaitu eksistensi PT. Dirgantara Indonesia yang masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Dengan adanya masalah ini menarik

perhatian penulis untuk mencari tahu lebih dalam apakah ada kesalahan dalam program-program kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh pelaksana humas PTDI, terutama program publikasi dan dokumentasi yang menjadi fokus penting dalam penelitian ini.

Menurut Guba & Lincoln (2005), lebih diperjelas oleh Stake (2005), kemudian dikembangkan oleh Creswell (2009), yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Lebih khusus lagi, Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi sebuah pilihan untuk mencari kasus yang perlu diteliti. Dengan kata lain, keberadaan satu kasus merupakan penyebab diperlukannya penelitian studi kasus. Creswell (2009) berpendapat:

A case study is an exploration of a 'bounded system' or a case (or multiple cases) over time through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context. Case study research is a qualitative research approach in which the investigator explore a bounded system (a case) or multiple bounded systems (cases) over time through detailed, in-depth data collection involving multiple source information (e. g., observations, interviews, audiovisual material, and documents and reports), and reports a case description and case-based themes.

Dalam bukunya Robert K Yin menjelaskan, secara umum, studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *How and Why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki. (Yin, 2002: 1)

Menurut Robert K. Yin diatas menitik beratkan pertanyaan yang menggali suatu kasus dengan pertanyaan bagaimana kasus tersebut dapat terjadi dan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi. Karena kedua pertanyaan ini dapat dikatakan pertanyaan yang sangat berperan penting dalam membongkar peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Dalam penelitian studi kasus juga terdapat beberapa desain penelitian, hal ini untuk mengklasifikasikan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan agar penelitian berjalan sesuai dengan prosedur dan terstruktur.

Desain penelitian adalah suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini kesana, dimana disini bisa diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan disana merupakan rangkaian konklusi (jawaban) tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Yin, 2002: 27)

Dalam penelitian studi kasus ada empat tipe desain studi kasus, yakni:

1. Desain kasus tunggal holistik
2. Desain kasus tunggal terjalin (*embedded*)
3. Desain multikasus holistik
4. Desain multikasus terjalin (Yin, 2002: 46)

Desain studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal holistik. Menurut Yin (2002), penelitian studi kasus merupakan suatu desain yang cocok untuk beberapa keadaan, yaitu studi kasus analog dengan eksperimen tunggal. Rasional yang kedua untuk kasus tunggal ialah kasus tersebut menyajikan kasus ekstrim atau unik.

Alasan digunakannya desain studi kasus tunggal karena adanya kasus unik yang timbul dari program publikasi dan dokumentasi, dimana eksistensi PTDI masih diragukan dimata masyarakat. Eksistensi PTDI selama ini masih di pandang sebelah mata, terutama saat mereka sempat dinyatakan pailit/bangkrut oleh Mahkamah Agung. Peristiwa tersebut membuat praktisi humas terutama pelaksanaan publikasi dan dokumentasi pontang panting untuk membangun kembali eksistensi perusahaan. Hal ini bertujuan membuka lagi kepercayaan publik terhadap PTDI sebagai salah satu perusahaan pesawat terbang yang patut dipertimbangkan di dunia penerbangan.

3.1.2 Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan sesuatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut dikenal dengan nama paradigma, menurut Denzin dan Lincoln (1998:108) menyatakan: *“a paradigm may be viewed as a set of basic beliefs (or metaphysics) that deals with ultimates or first principle”* (suatu paradigma dapat dipandang sebagai perangkat kepercayaan dasar (atau yang berada di balik fisik, yaitu metafisik) yang bersifat pokok atau prinsip utama).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Guba (1990: 25)

But philosopher of science now uniformly believe that facts are facts only within some theoretical framework. Thus the basis for discovering “how things really are” and “really work” is lost. “Reality” exist only in the context of mental framework

(*construc*) for thinking about it. (ahli-ahli filsafat ilmu pengetahuan percaya bahwa fakta hanya berada dalam kerangka kerja teori. Basis untuk menemukan “sesuatu benar-benar ada” dan “benar-benar bekerja” adalah tidak ada. Realitas hanya ada dalam konteks suatu kerangka kerja mental (konstruk) untuk berpikir tentang realitas tersebut). Ini berarti realitas itu ada sebagai hasil konstruksi dari kemampuan berpikir seseorang.

3.2 Subjek-Objek, Wilayah Penelitian dan Sumber Data

3.2.1 Subjek-Objek

Dalam penelitian ini penulis menentukan subjek dan objek penelitian sesuai dengan judul yang sudah ditentukan sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan Divisi Humas PT. Dirgantara Indonesia (persero). Karyawan yang dimaksud oleh peneliti adalah pelaksana publikasi dan pelaksana dokumentasi serta Kepala Divisi Hukum dan Humas selaku penanggungjawab pelaksana program publikasi dokumentasi. Sedangkan objek penelitian adalah program publikasi dan dokumentasi. Program publikasi dan dokumentasi diambil sebagai bahan utama untuk penelitian ini dan juga sebagai titik utama permasalahan yang diambil dengan meneliti kasus dalam membangun eksistensi PTDI.

3.2.2 Wilayah Penelitian

Penetapan wilayah penelitian yang dijadikan objek atau sasaran penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam fokus penelitian yaitu PT. Dirgantara Indonesia (Persero) pada divisi humas. Alasan dipilihnya divisi humas adalah karena divisi humas merupakan divisi yang menjadi objek utama penelitian untuk metode audit program publikasi dan dokumentasi juga sebagai divisi yang berperan sebagai

pelaksana kegiatan publikasi dan dokumentasi. Divisi ini juga sudah pasti yang paling mengetahui seluk-beluk pelaksanaan program publikasi dan dokumentasi, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.

3.2.3 Sumber Data

Informan dalam penelitian ini melibatkan karyawan pelaksana program publikasi dan dokumentasi di Divisi HUMAS PT. Dirgantara Indonesia. Peneliti memilih Divisi HUMAS karena merupakan pihak yang paling mengetahui tentang data penelitian, sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang menunjang untuk kelangsungan penelitian. Selain itu juga peneliti memilih Kepala Divisi Hukum dan Humas sebagai informan karena informan ini adalah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan publikasi dan dokumentasi. Pemilihan Kepala Divisi sebagai informan bertujuan untuk semakin memperkuat informasi tentang pelaksanaan dari program publikasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana.

Dalam hal ini, jumlah sampel (informan) bisa sedikit dan juga bisa banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti (Kanto, 2003:53).

Dalam teknik ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Soehartono, 2002:63).

Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data dan sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan teknik triangulation (triangulasi) sebagai salah satu bentuk pengumpulan data kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2007 :62-83).

Menurut J. Supranto (Ruslan, 2010: 27), pada dasarnya bahwa data tersebut sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecah permasalahan itu harus secara tepat dan benar. Data yang baik adalah data dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakupi ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran jelas (untuk menarik benang merahnya) tentang suatu masalah secara menyeluruh, sistematis, dan komprehensif.

Secara umum, kegunaan data dalam suatu penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sesuatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi oleh peneliti.
- b. Sebagai dasar untuk membuat keputusan atau pemecahan suatu persoalan tertentu yang dihadapi.

- c. Sebagai dasar utama untuk penyusunan suatu perencanaan kerja dalam rangka memecahkan permasalahan.
- d. Sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan, biasanya memerlukan data masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Dapat juga data berbentuk ramalan (*forecasting*) di masa mendatang, dan ramalan tersebut mengandung unsur ketidakpastian (*uncertainty*). Maka kontrol yang dilaksanakan bertujuan untuk menghilangkan adanya kesalahan dalam pelaksanaan melalui tindakan koreksi.
- e. Sebagai dasar untuk evaluasi, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) sebagai yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Stewan dan Cash (2000), wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua orang, setidaknya satu diantaranya memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan biasanya melibatkan pemberian dan menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yang dianggap memiliki kredibilitas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti guna mendapat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun informan tersebut adalah karyawan pelaksana program publikasi dan dokumentasi Divisi Humas dan Kepala Divisi Hukum dan Humas PT. Dirgantara Indonesia selaku penanggung jawab pelaksanaan program humas.

2. Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi yang dapat diambil dalam penelitian ini dapat berupa dokumen-dokumen rekaman suara, dokumen audio-visual serta dokumen cetak berupa hasil kegiatan.

3. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti.

Obeservasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke

lapangan ketika para karyawan pelaksana divisi humas sedang melakukan tugas publikasi dan dokumentasi. Peneliti harus mengikuti mulai dari proses awal dokumentasi sampai hasil dokumentasi di publikasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Bodgan & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan menyajikan apa yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mengintensifikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan peneliti).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah dalam pelaksanaan program publikasi dan dokumentasi.

3.5 Uji Keabsahan Data

Validitas data dalam pendekatan kualitatif didahului oleh upaya mengungkap *trustworthiness* (keabsahan) dari para subjek penelitian. Yaitu, menguji kebenaran dan kejujuran subjek penelitian dalam mengungkap realitas.

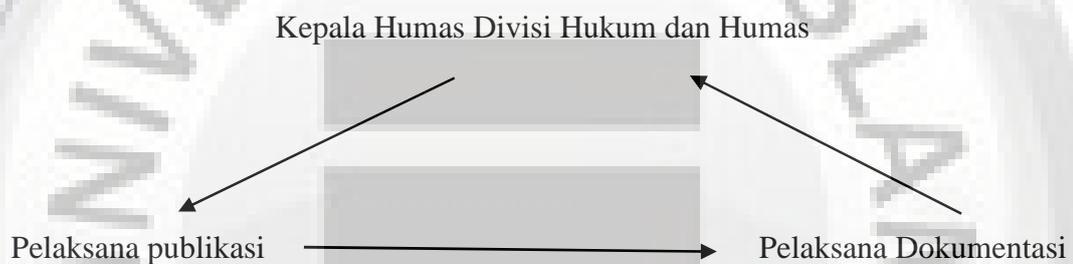
Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tersebut. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2011: 324)

Setelah melakukan *trustworthiness*, peneliti akan melakukan pengujian keabsahan data dengan analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Adapun pengertian triangulasi menurut William Wiersma adalah “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources data collections procedures*” (Sugiyono, 2007: 125). Peneliti menjadi fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban berdasarkan dokumen atau data lain, serta reasoning yang logis. Di sini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada.

Menurut Dwidjowinoto (dalam Kriyantono, 2008: 70) ada beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti, serta triangulasi metode. Namun, dalam penelitian ini tidak semua triangulasi tersebut dilakukan, sehingga hanya akan dilakukan satu triangulasi, yaitu “Triangulasi sumber” Triangulasi Sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara,

membandingkan yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, serta membandingkan antara hasil wawancara sumber yang satu dengan hasil wawancara sumber yang lain.

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti membandingkan hasil dari hasil wawancara pelaksana publikasi, hasil wawancara dokumentasi, dan hasil wawancara penanggung jawab pelaksana publikasi dan dokumentasi.



Gambar 3.5
Bagan Uji Keabsahan Data
Sumber: Penelitian 2015